

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah tenaga pendidik dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, pemberian pelatihan, memberikan tanggapan, dan mengumpulkan informasi kepada peserta didik yang mengikuti pendidikannya, lalu memulai pelatihan formal di sekolah menengah. (Undang-Undang No 14 Tahun 2005) jadi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa guna kemajuan negara. Dalam kegiatannya guru ikut andil dalam perubahan tingkah laku, pemahaman pengetahuan dan kreativitas dalam keterampilan siswa maka dari itu peran dan tugas guru sangatlah penting. Guru dapat menjadi seorang motivator guna memberikan mental dan moral kepada peserta didik agar kedepannya mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar, sedangkan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan proses pendidikan tertentu (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4).

Siswa mendapatkan peran yang sangat bagus dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang baik akan terjadi bila guru dan peserta didik saling berinteraksi secara timbal balik. Pembelajaran yang baik terjadi bila materi yang di sampaikan guru dapat di pahami dan di mengerti peserta didik, guru juga berperan aktif dalam kegiatan psikologis anak guna meningkatkan tingkat percaya diri anak agar bersemangat dalam proses belajar. Perlu di pahami bahwa tugas utama guru adalah mengajar, sebagai pengajar guru di tuntut untuk memiliki

seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Nyatanya tugas mengajar bukan pekerjaan yang mudah atau sederhana, melainkan memerlukan pemikiran dan tindakan yang mantap dari serangkaian kegiatan yang saling terkait dalam bentuk keutuhan. Rangkaian kegiatan tersebut dapat di bagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi(Sudjana,1998).

Metode merupakan upaya atau rencana yang di rancang tersusun secara optimal, Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan, metode adalah satu caraa yang di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Ngalimun,2018:13). Banyak metode dan strategi yang di gunakan dalam proses belajar seperti metode audio visual, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan masih banyak metode-metode yang lainnya, oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk di pahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Mangkin tepat metode yang di gunakan oleh guru dalam mengajar akan semangkin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor-faktor lain yang harus di perhatikan seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media dan lain lain. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, siatu atau

benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Ngalimun,2018 :50). Sebagai metode penyajian metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositoris dan inkuiri.

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki. Dalam pembelajaran seni budaya ditanamkan cinta tanah air dan selalu melestarikan budaya yang ada agar selalu menjadi identitas negara, Kehadiran seni dalam dunia pendidikan mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peran atau fungsi yang penting dalam proses pendidikan. Bahkan karena pentingnya kehadiran seni, menurut Baret seperti dikutip Rohidi (1994 : 79), seni seharusnya menjadi dasar pendidikan. Dengan kata lain, tanpa pendidikan seni, pendidikan tidak akan pernah utuh. Melimpahnya berbagai kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia membuat keberagaman budaya pun hadir. Tari sangat erat kaitannya dengan budaya atau kesenian, karena tari merupakan bagian dari budaya. Seni tari menurut Soedarsono (1992) desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang berkaitan langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Nilai-nilai keindahan dalam tari menurut Abdurachman & Ruslana (1979-1992) terletak pada empat hal, yaitu 1.) Wirama,

2.) Wiraga, 3.) Wirasa 4.) Harmoni, Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (Modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisi atau klasik. Di sinilah guru berperan melestarikan budaya dengan mengajarkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal dan menanamkan pemikiran bahwa kebudayaan merupakan identitas negara Indonesia.

Tari Piring merupakan salah satu bentuk kesenian yang berasal dari Sumatera Barat, selain rumah gadang dan makanannya yang memiliki cita rasa yang khas internasional. Tari piring berasal dari kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Tarian ini biasanya dimainkan menggunakan piring, dengan gerakan cepat teratur. Tari piring merupakan simbol masyarakat Minangkabau, di dalam tari piring gerakan dasarnya terdiri dari pada langkah-langkah silat Minangkabau atau Silek. Keberadaan tari piring ini mulai diperkenalkan ke masyarakat melalui jalur pendidikan, maka dari itu tari ini digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya di MTs GUPPI Sukamoro. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat diketahui bahwa peneliti tertarik untuk meneliti metode demonstrasi pada pembelajaran tari di MTs GUPPI Sukamoro.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang sudah di deskripsikan di atas peneliti memfokuskan pada pembelajaran tari piring menggunakan metode demonstrasi di MTs GUPPI Sukamoro dengan :

1.) Fokus

Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tari piring konsentra menggunakan metode demonstrasi yang akan berlangsung di kelas.

2.) Sub fokus

1. Mendeskripsikan hasil kegiatan pembelajaran ragam gerak dan proses latihan tari piring menggunakan metode demonstrasi yang akan berlangsung di kelas.
2. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tari piring menggunakan metode demonstrasi yang akan berlangsung di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tari Piring menggunakan metode Demonstrasi di MTs GUPPI Sukamoro?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Tari Piring dan hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di MTS Guppi Sukamoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian “metode demonstrasi dalam pembelajaran tari piring di MTs GUPPI Sukamoro” di harapkan membawa manfaat di antaranya :

a.) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta memberikan pemahaman ilmiah bagi penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan bermanfaat dalam bentuk peningkatan wawasan dalam pengembangan cara mengajar di sekolah.

b.) Manfaat Praktis

1.) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pembelajaran peneliti untuk menjadi guru yang profesional dalam pembelajaran setelah lulus dari Universitas.

2.) Bagi mahasiswa/i pendidikan keguruan seni dan keguruan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan juga acuan dalam kegiatan mengajar setelah lulus kuliah. Dapat digunakan sebagai referensi guna sebagai sumber data untuk kegiatan tertentu dengan materi yang hampir sama.